

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan untuk mengembangkan diri tiap individu dan melangsungkan kehidupan. Pada dasarnya pendidikan memberikan kita pengetahuan bagaimana bersikap, bertutur kata dan mempelajari perkembangan sains yang pada akhirnya bisa dimanfaatkan untuk khalayak banyak. Sejak dilahirkan manusia belajar bagaimana bertahan hidup mulai dari makan, berjalan, berbicara hingga bisa mandiri. Memasuki dunia pendidikan formal disekolah manusia mulai diajarkan berbagai ilmu pengetahuan, cara bersikap dan sejak itulah terjadi proses pengajaran, bimbingan yang disebut sebagai kegiatan pendidikan.

Seiring dengan perkembangan dunia dari tahun ke tahun guna menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan agar mampu bersaing di era global dunia pendidikan pun mengalami perubahan. Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa kita yaitu kualitas pendidikan yang rendah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, penyempurnaan kurikulum, hingga berbagai pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru.

Kualitas pendidikan atau mutu pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari proses belajar mengajar dimana guru harus dapat menjalankan tugas peranannya dengan baik. Selain itu kualitas pendidikan yang meningkat berkaitan dengan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Setiap peserta didik pasti memiliki target hasil masing-masing yang ingin dicapainya. Tetapi saat ini banyak peserta didik yang tidak memperdulikan hasil belajarnya. Karena semakin majunya IPTEK justru tidak membuat semangat belajar peserta didik terus maju tetapi malah hanyut dengan segala fasilitas yang diperoleh, hal ini menjadikan faktor penghambat proses belajar. Masih banyak permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia salah satunya rendahnya hasil belajar siswa.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar pun dapat dilihat dari hasil belajarnya. Keberhasilan peserta didik dapat diukur melalui tes pembelajaran, namun setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam pencapaian hasil belajarnya. Ada yang mampu mencapai dengan hasil yang tinggi, namun ada juga yang memiliki hasil belajar yang rendah. Setiap peserta didik pasti mengharapkan hasil belajar yang tinggi. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, peserta didik membutuhkan situasi dan kondisi yang mendukung proses belajar. Disamping itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar adalah tingkat intelegensi, intelegensi merupakan daya tangkap dan nalar siswa terhadap sesuatu yang baru diterimanya. Pada kenyataannya, tingkat intelegensi yang

dimiliki peserta didik berbeda-beda. Seperti yang disampaikan Ari Syaiful, “Bagi peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah, peserta didik tidak mampu dengan cepat melakukan analisis dan berada dalam kondisi kemajuan hasil yang kurang. Bahkan dalam berpikir mereka cenderung lambat untuk menangkap serta sulit untuk menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru”<sup>1</sup>. Hal ini sangat mempengaruhi kemajuan hasil belajar siswa.

Faktor kedua yang turut berperan dalam hasil belajar adalah lingkungan belajar. Yang termasuk lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar menjadi faktor eksternal yang mendukung lancar proses belajar, karena lingkungan belajar yang kondusif akan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar. Kurangnya dukungan dari lingkungan dapat menciptakan suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi peserta didik, karena dengan berada dalam lingkungan yang negatif, peserta didik cenderung melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma sosial maupun aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Pengaruh dari lingkungan yang negatif akan memperoleh berbagai hambatan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi hasil belajar adalah sarana belajar. Sarana belajar merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Banyak sekolah yang menggunakan sarana

---

<sup>1</sup> Ari Saeful Bahri, *Aspek Psikologis yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. (<http://www.kurikulum.info/2015/03/aspek-psikologis-yang-mempengaruhi.html>) diakses pada 22 februari 2016 pkl 17.00

belajar dalam proses belajarnya, sehingga sangat mempengaruhi proses pembelajaran terutama hasil belajar. Benni Sinaga mengungkapkan bahwa “masih banyak juga sekolah yang belum menggunakan sarana belajar yang layak membuat pendidikan di Indonesia tidak merata terutama yang berada di daerah terpencil ataupun dusun”<sup>2</sup>. Oleh karena itu, sarana belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tentu perlu adanya suatu bentuk keterlibatan siswa secara aktif untuk mencapai kondisi belajar mengajar yang efektif. Usdiman mengungkapkan bahwa “kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat yang dimiliki oleh siswa besar pengaruhnya terhadap belajar, agar hasil belajar benar-benar tercapai secara optimal, maka siswa harus mempunyai minat belajar yang tinggi”<sup>3</sup>. Karena minat merupakan modal yang utama dalam melakukan suatu kegiatan secara tekun dan bersungguh-sungguh. Namun sebagaimana yang terjadi, minat belajar siswa masih rendah, padahal minat belajar akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Faktor terakhir yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi bisa berasal dari dalam maupun dari luar peserta didik. Apabila siswa dapat memotivasi dirinya sendiri dengan baik tentu akan terus

---

<sup>2</sup> Benni Sinaga, *Perbaikan Sarana dan Prasarana Sekolah* (<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/?id=18129>) diakses 22 Februari pkl 18.45

<sup>3</sup> Usdiman Genty, *Minat Belajar Siswa SMP Rendah* (<http://www.lampost.co/berita/minat-belajar-siswa-smp-rendah>) diakses pada 22 Februari pkl 19.00

mencoba menggali potensi diri sehingga akan memperkuat usahanya dalam upaya pencapaian kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang baik. Siswo Dwi mengatakan bahwa “siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih mendominasi dalam keberhasilannya dibandingkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah”<sup>4</sup>. Namun pada kenyataannya, motivasi belajar siswa masih rendah. Hal itu dibuktikan dengan tidak semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah maupun belajar mandiri di rumah.

Dari semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang telah dipaparkan diatas yaitu, tingkat intelegensi, lingkungan belajar, sarana belajar, minat belajar dan motivasi belajar. Berdasarkan pengalaman peneliti selama Praktik Kegiatan Mengajar di SMKN 20 Jakarta Selatan dan melakukan wawancara dengan beberapa guru yang mengajar mata pelajaran produktif, menunjukkan adanya hasil belajar yang kurang maksimal pada siswa. Hal itu ditunjukkan dari nilai ulangan dan ujian tengah semester pada beberapa siswa yang hanya sekedar lulus kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran tertentu, bahkan ada yang di bawah batas minimal ketuntasan. Hal tersebut juga dapat ditunjukkan dari motivasi belajar dan minat dapat terlihat dari siswa yang rendah serta kurang tertarik untuk aktif mengikuti pelajaran. Dalam keseharian pun tidak ada usaha dari siswa yang maksimal untuk memperoleh ilmu yang di pelajari.

Alasan-alasan tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk

---

<sup>4</sup> Siswo Dwi Martanto, Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa  
(<http://portalmadura.com/strategi-menumbuhkan-motivasi-belajar-siswa-43614>) diakses pada 22 Februari pkl 19.05

mengadakan penelitian mengenai rendahnya motivasi belajar dan minat belajar pada siswa SMKN 20 Jakarta Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan hal-hal sebagai berikut:

1. Rendahnya Tingkat Intelegensi
2. Lingkungan Belajar Kurang Mendukung
3. Kurangnya Sarana Belajar
4. Rendahnya Minat Belajar
5. Motivasi Belajar yang Rendah

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, ternyata masalah hasil belajar memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain; dana, waktu, tenaga dan pikiran. Maka penelitian ini dibatasi hanya masalah: “Hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar pada siswa Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 20 Jakarta Selatan”.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar pada siswa jurusan pemasaran di SMK Negeri 20 Jakarta Selatan?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa jurusan pemasaran di SMK Negeri 20 Jakarta Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada siswa jurusan pemasaran di SMK Negeri 20 Jakarta Selatan?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan untuk peneliti

Penelitian ini dijadikan bahan untuk menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan.

- b. Kegunaan untuk tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya mengenai hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa jurusan pemasaran di SMK Negeri 20 Jakarta Selatan, sehingga dapat memberi masukan kepada sekolah. Dengan adanya informasi itu maka sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Kegunaan untuk masyarakat

Penting juga untuk masyarakat untuk dijadikan bahan pengetahuan agar pendidikan Indonesia lebih baik kedepannya.